

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan bisnis yang global pada saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam meningkatkan kinerja dan mampu menghasilkan laporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dari hasil kinerja dan laporan tersebut. Kebutuhan perusahaan dalam informasi keuangan yang dapat diandalkan menyebabkan timbulnya profesi akuntan publik. Profesi ini berkembang sejalan dengan perkembangan kebutuhan perusahaan tentang jasa pihak yang kompeten dan dapat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan diperlukan pengetahuan yang disebut auditing. Auditing yaitu pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang komponen dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah

ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang independen.

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) independen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (Agoes, 2012:10). Kantor akuntan publik (KAP) dalam pelaksanaannya auditor harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik bisnis dan pengendalian internal yang ada pada perusahaan. Hal ini dilakukan karena setiap perusahaan memiliki sifat bisnis dan tingkat keefektifan pengendalian internal yang berbeda. Pengendalian internal yang efektif akan sangat membantu dalam pelaksanaan prosedur audit, terutama dalam menentukan tingkat resiko pengendalian yang ada. Auditor berkerja pada kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit laporan keuangan. Dalam melakukan pengujian, auditor secara independen akan memeriksa atau mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menentukan kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam melakukan prosedur audit langkah-langkah yang harus dilaksanakan seorang auditor yang terlebih dahulu harus melakukan perencanaan kerja yang memadai dan harus melakukan pengawasan secara seksama terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh para asistennya. Namun, dalam pelaksanaannya auditor harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik bisnis dan pengendalian internal yang ada pada perusahaan.

Pengendalian internal yang efektif akan sangat membantu dalam pelaksanaan prosedur audit, terutama dalam menentukan tingkat resiko pengendalian dalam setiap pengauditan. Jasa Auditing mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut (Suyonto, 2014:13). Auditor juga harus memahami asersi manajemen untuk melakukan pengauditan yang tepat yang secara langsung terkait dengan standar akuntansi (PABU), karena asersi manajemen merupakan bagian dari kriteria bahwa manajemen telah mencatat dan mengungkapkan informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Pengauditan merupakan perbandingan antara informasi (laporan keuangan) terhadap kriteria yang telah ditetapkan yaitu asersi yang digunakan berdasarkan PABU (Arens dkk, 2011:120). Auditor menjalankan pengauditan atas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan siklus dalam melakukan pengujian audit atas transaksi- transaksi yang mempengaruhi saldo akhir suatu akun serta melakukan pengujian audit atas saldo akun dan pengungkapan terkait (Arens dkk, 2011:531). Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli (Mulyadi 2014:455). Dalam siklus penjualan dilakukan suatu pendekatan yang tipikal, auditor mempelajari bagan arus klien, menyusun kuisisioner pengendalian internal serta melakukan pengujian penulsuran penjualan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah jenis salah saji dalam

pencatatan atas penjualan produk seperti kecurangan, kesalahan pencatatan kuantitas atau harga pokok dalam faktur penjualan. Melakukan proses pengauditan pada penjualan sangat penting dilakukan karena untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban transaksi penjualan. Berdampak juga pada laporan keuangan perusahaan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak luar entitas seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan lain- lain. Dapat juga mencegah dan menemukan fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

PT Z merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif sebagai dealer resmi kendaraan truk dan bus. Kegiatan usahanya meliputi penjualan, *service*, *spare part* pelayanan jasa bengkel dan perangkat lain yang ada diperusahaan tersebut. Demikian perusahaan mampu melayani untuk memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna kendaraan. Dalam periode satu bulan perusahaan melakukan transaksi sangat banyak dan dalam jumlah yang banyak. Hal ini menyebabkan penjualan perlu diperhatikan transaksi pada siklus penjualan merupakan tahap dalam proses audit.

Laporan ini berisi tentang penjelasan standar auditing dan prosedur audit tes transaksi untuk memastikan keakuratan sampel bukti dari berkas dokumen yang dikumpulkan yaitu bukti arsip transaksi penjualan pada perusahaan otomotif tersebut. Bagi auditor untuk memilih bukti yang tepat dalam melakukan verifikasi saldo akun terhadap siklus penjualan setelah menentukan batas salah saji

yang dapat diterima, menjalankan prosedur untuk menilai resiko pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Pada ruang lingkup pembahasan meliputi proses audit penjualan pada PT Z. Selama magang terlibat dalam mengaudit penjualan yaitu perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan otomotif. Kegiatan yang dilibatkan adalah melakukan pengujian substantif atas transaksi dan prosedur analitis terhadap penjualan truk dan bus. Berbagai data maupun informasi tentang topik tersebut didapatkan dengan mengaudit siklus penjualan dan membantu auditor senior menyelesaikan tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi, saldo serta penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan secara langsung selama kegiatan praktek kerja lapangan (magang).

## **1.3 Tujuan Laporan**

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut

1. Melengkapi syarat kelulusan Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Menerapkan langsung teori-teori auditing pada proses penjualan perusahaan saat perkuliahan dengan contoh perusahaan yang nyata.
3. Membantu mengungkapkan hal-hal yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan disertai dengan catatan yang memadai.

## **1.4 Manfaat Laporan**

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
  - a. Mendapatkan pengalaman kerja secara nyata dalam melakukan proses pengauditan.
  - b. Dapat menciptakan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan kedepannya, guna membantu ketika memasuki dunia kerja.
  - c. Menambah wawasan ilmu mengenai bagaimana proses audit penjualan berjalan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Membina hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas dengan perusahaan tempat magang.
  - b. Memberikan kontribusi kepada perusahaan tempat magang yaitu membantu auditor senior dalam melakukan proses pengauditan.